

Pernyataan Menteri Basuki “Hidup Di Ikn Menambah Panjang Usia Minimal 10 Tahun” : Analisis Wacana Kritis

Minister Basuki's Statement “Living In Ikn Adds At Least 10 Years Lifetime”: A Critical Discourse Analysis

¹⁾Rizky Ramadhan, ²⁾Mayasari, ³⁾Fardiah Oktariani Lubis

^{1,2,3)}Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Singaperbangsa Karawang

Jl. HS.Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Jawa Barat 41361

*Email: 2110631190115@student.unsika.ac.id; mayasari.kurniawan@fisip.unsika.ac.id,
fardiah.lubis@fisip.unsika.ac.id

ABSTRAK

Di tengah pembangunan IKN yang masif dengan mengorbankan ribuan hektar lahan dan hutan, Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Basuki Hadimuljono memberikan pernyataan kontroversial. Pernyataan tersebut yakni "Hidup di IKN menambah panjang usia minimal 10 tahun", wacana tersebut langsung diunggah beritanya oleh Antaranews.com. Peneliti tertarik untuk mengkaji wacana tersebut dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan berparadigma kritis untuk mengungkap mana yang terkandung didalamnya. Adapun teori yang digunakan adalah analisis wacana kritis model Norman Fairclough tiga dimensi yakni analisis tekstual, praktik wacana dan analisis sosiokultural. Analisis tekstual pada wacana Menteri Basuki menekankan terkait keinginannya kepada masyarakat untuk tinggal di IKN dan langsung merasakan manfaat kesehatannya. Analisis praktik wacana, teks berita tersebut diproduksi sesuai dengan fakta apa adanya, disebarkan melalui situs berita Antaranews.com dan tidak terlihat adanya reaksi dari audiens karena ANTARA tidak menyediakan fitur kolom komentar. Analisis sosiokulturalnya dapat dilihat pada situasi politik yang masih memanas pasca pilpres 2024, Antaranews.com sebagai institusi media memiliki pengaruh yang cukup besar dalam pemberitaan wacana tersebut serta latar belakang sosial-budaya dari Menteri Basuki itu juga berpengaruh dalam pengungkapan wacananya.

Kata kunci: Basuki Hadimuljono, IKN, Analisis Wacana Kritis

A. PENDAHULUAN

Bahasa menjadi representasi media komunikasi manusia untuk mengungkapkan ide dan gagasannya kepada orang lain. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan komunikasi dua arah dari komunikator kepada komunikan melalui penungkapan bahasa di dalam kesehariannya (Mayasari et al., 2012). Kebutuhan akan komunikasi tak hanya diperlukan pada saat melakukan aktivitas informal saja, tetapi juga sangat penting dilakukan dalam kegiatan formal salah contohnya di dalam lembaga perusahaan baik swasta maupun pemerintah. Pengungkapan bahasa atau wacana dalam komunikasi pemerintahan digunakan untuk menyampaikan program dan kebijakan pemerintah kepada masyarakat (Charlina & Septyanti, 2019).

Salah satu program kerja Pemerintah Republik Indonesia di bawah era kepemimpinan Presiden Jokowi adalah pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) yang berlokasi di Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur. IKN merupakan salah satu megaprojek yang memiliki status Proyek Strategis Nasional (PSN) yang banyak memuai sorotan. Pembangunan IKN dari awal hingga kini turut dikawal oleh publik dan sering mendapatkan kritik tajam dari masyarakat karena banyak sekali efek negatif dari pembangunan IKN tersebut. Salah satu contohnya adalah penebangan sekitar 22 ribu hektar hutan termasuk ladang dan pesawahan warga yang selama ini menjadi sumber mata pencaharian masyarakat setempat (Hasibuan & Aisa, 2020). Dengan dibatunya hutan tentu hal tersebut akan berdampak juga pada penurunan produksi oksigen yang berkualitas di udara.

Dampak negatif yang nyata tersebut seolah tidak digubris oleh pemerintah—bahkan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) mengatakan bahwa hidup di IKN akan menambah panjang usia minimal 10 tahun. Hal tersebut diungkapkan oleh Menteri Basuki saat menghadiri acara festival merdeka di Kantor Kementerian PUPR Jakarta pada Selasa 20 Agustus 2024. Sejumlah wartawan juga hadir dan meliput acara tersebut, salah satu pewarta *ANTARA* yakni Aji Cakti langsung mengunggah berita yang memuat pernyataan Menteri Basuki ke laman berita *Antaraneews.com*. *Antaraneews.com* menjadi media daring yang pertama kali mempublikasikan berita tersebut pada 20, Agustus 2024, Pukul 11:15 WIB (*Antaraneews.com*, 2024).

Wacana yang diungkapkan oleh Menteri Basuki tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengkajinya menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan paradigma kritis untuk mengungkap makna yang terkandung di dalamnya. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana kritis model Norman Fairclough yang membaginya ke dalam 3 dimensi yakni analisis tekstual, analisis praktik wacana dan analisis sosiokultural.

B. LANDASAN TEORI

Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough

Analisis Wacana Kritis model Norman Fairclough menjadi teori yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis wacana kritis menurut Fairclough dinilai sebagai pengungkapan bahasa sebagai praksis sosial sehingga komunikasi yang diungkapkan cenderung tidak netral karena terdapat pengaruh politik, ideologi dan sosial-budaya yang melekat di dalamnya (Mayasari & Darmayanti N, 2019).

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian berbasis kualitatif deskriptif dengan pendekatan paradigma kritis akan digunakan dalam penelitian ini. Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk menjelaskan dan memaparkan secara mendalam terkait suatu fenomena yang menjadi objek penelitian (Sugiyono, 2022). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan teknik analisis dokumen dan studi pustaka. Teknik ini akan mendukung peneliti dalam melakukan proses penelitian secara mendalam mengenai wacana Menteri PUPR Basuki Hadimuljono yang menyebut bahwa hidup di IKN akan menambah panjang usia minimal 10 tahun.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Tekstual

1) Tema

“...Hidup di **IKN** Insyaallah akan menambah panjang (usia) 10 tahun...”

Kata 'IKN' menjadi tema dalam wacana Menteri Basuki tersebut. Karena memang secara garis besar, Basuki Hadimuljono menekankan pembahasannya tentang proyek pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) serta menitikberatkan pembahasannya terkait citra positif dari IKN, dalam hal ini lingkungan disana yang masih asri dan terjaga sehingga akan berdampak baik bagi kesehatan manusia.

2) Modalitas Intensional

“...Lifetime kita **akan** bertambah panjang karena polusinya nol, airnya bagus, lingkungan untuk bekerja hanya 10 menit dari rumah ke kantor...”

Modalitas intensional digunakan untuk menyatakan ajakan, keinginan, harapan dan juga ekspektasi (Vania et al., 2024). Pada wacana Menteri Basuki, modalitas intensional digunakan melalui kata 'Akan' yang berarti menunjukkan harapan, keinginan dan ekspektasi dimana secara implisit Menteri Basuki mengajak dan meyakinkan masyarakat bahwa tinggal di IKN akan memperpanjang usia minimal 10 tahun.

3) Modalitas Epistemik

“... lingkungan dan udara di IKN yang asri dan terbebas dari polusi juga **sangat** sehat khususnya bagi anak-anak...”

Modalitas epistemik digunakan untuk menyatakan keyakinan dan kepastian dari suatu pernyataan (Vania dkk., 2024). Penggunaan modalitas epistemik dalam wacana tersebut digunakan melalui kata 'sangat'. Makna leksikal kata 'sangat' memiliki arti keyakinan dan kepastian, yang bahwasanya jika masyarakat tinggal di IKN pasti akan merasakan manfaatnya secara langsung seperti kualitas udara yang segar dan menyehatkan sehingga akan berdampak pada peningkatan kualitas hidup dan dapat menambah panjang usia minimal 10 tahun.

4) Konjungsi Kausalitas

“...Jadi sangat sehat khususnya untuk anak-anak kita, karena anak-anak kita sekarang di Jakarta ini rentan penyakit **karena** polusinya yang sudah tinggi sekali...”

Konjungsi kausalitas merupakan salah satu jenis linguistik yang menjadi kata hubung anatar dua klausa yang menjelaskan penyebab terjadinya suatu peristiwa dan bagaimana akibat dari kejadian tersebut (Mayasari et al., 2012). Pada teks pernyataan Menteri Basuki tersebut terlihat adanya penggunaan konjungsi kausalitas melalui kata 'Karena'. Makna leksikal dari kata hubung 'karena' adalah untuk menjelaskan manfaat yang akan dirasakan oleh masyarakat ketika tinggal di IKN—dimana IKN memiliki suasana alam yang masih asri dan terjaga sehingga hal tersebut dapat bermanfaat bagi kesehatan dan bisa meningkatkan kualitas hidup masyarakat..

2. Analisis Praktik Wacana

Wacana sebagai praksis sosial menurut Fairclough dinilai tidak menggambarkan realitas apa adanya sehingga model analisisnya akan dikaitkan dengan analisis *discourse practice* untuk melihat pesan ideologi melalui level produksi teks, penyebaran teks dan konsumsi teks (Fitriani, et al., 2018).

a. Produksi Teks

Produksi teks berita yang memuat wacana Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Basuki Hadimuljono yang diunggah oleh Aji Cakti selaku pewarta Antaranews.com telah sesuai dengan kode etik jurnalistik pasal 4 yang mengatur bahwa wartawan Indonesia tidak boleh membuat berita bohong, fitnah, sadis dan cabul. Teks berita yang dihasilkan oleh pewarta sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Menteri Basuki saat menghadiri acara Festival Merdeka di Jakarta pada Selasa 20 Agustus 2024.

b. Penyebaran Teks

Berdasarkan studi kepustakaan yang telah peneliti lakukan, terdapat hubungan relasi kuasa antara media Antaranews.com dengan Pemerintah Republik Indonesia. Berdasarkan Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007, Perum LKBN ANTARA resmi menjadi bagian dari Kementerian BUMN. Sehingga Antaranews.com sangat memprioritaskan untuk menyebarkan berita positif terkait program dan kebijakan pemerintah termasuk IKN, karena terdapat faktor kepentingan politik di dalamnya. Hal tersebut terlihat pada penggunaan gaya bahas dalam berita berjudul "Menteri Basuki: Hidup di IKN menambah panjang usia minimal 10 tahun" dan merepresentasikan keberpihakan media kepada pemerintah.

c. Konsumsi Teks

Antaraneews.com merupakan perusahaan media berpelat merah yang menjadi kiblat informasi untuk sejumlah media swasta nasional hingga internasional. Hal tersebut dikarenakan *Antaraneews.com* memiliki lini bisnis penyebaran *press release* (PRwire) dan telah bekerja sama dengan mitra kantor berita lokal hingga mancanegara. Sehingga berita yang diunggah oleh Antaraneews.com bisa menjangkau audiens dari dalam maupun luar negeri walaupun dalam pemberitaan wacana Menteri Basuki tersebut tidak terlihat adanya respon publik karena situs berita *Antaraneews.com* tidak menyediakan fitur kolom komentar.

3. Analisis Sosiokultural

Analisis sosiokultural dalam analisis wacana kritis Norman Fairclough menjadi pembuktian untuk menyingkap pesan ideologi secara komprehensif dalam pengungkapan wacana sebagai praksis sosial. Hal itu dapat diketahui melalui level situasional, institusional dan sosial (Mayasari & Damaryanti N, 2019).

a. Situasional

Situasi yang terdapat saat Menteri Basuki mengungkapkan wacana yang menyebut bahwa hidup di IKN menambah panjang usia minimal 10 tahun terjadi setelah penyelenggaraan pilpres 2024. Wacana tersebut dinilai sangat sensitif karena terjadi di tengah suasana pasca kontestasi politik yang belum kondusif, hal itu berpotensi menimbulkan kegaduhan baru dalam masyarakat. Apalagi wacana tersebut sarat akan makna politik antara Menteri Basuki dan Presiden Jokowi. Sebagai Menteri Kabinet Indonesia Maju, Basuki Hadimuljono kerap menggaungkan tentang citra positif IKN sebagai warisan infrastruktur kebanggaan Jokowi dihadapan publik sebelum masa transisi pemerintah baru periode 2024-2029.

b. Institusional

Institusi memainkan peran penting dalam proses penyebaran wacana, salah satunya adalah perusahaan media (Fitriani et al., 2018). Dalam pemberitaan wacana Menteri Basuki, institusi yang terlibat adalah *Antaraneews.com*. *Antaraneews.com* merupakan perusahaan media milik Pemerintah Republik Indonesia yang memiliki pengaruh kuat dalam menyebarkan berita wacana Menteri Basuki "Hidup di IKN menambah panjang usia minimal 10 tahun". Pernyataan tersebut dengan jelas disorot dan dijadikan judul pemberitaan, sehingga hal ini menunjukkan bahwa *Antaraneews.com* sebagai institusi media berusaha untuk menggiring opini publik terkait citra positif IKN.

c. Sosial

Level sosial akan menjelaskan terkait pengaruh latar belakang sosial-budaya yang mempengaruhi proses produksi wacana (Fitriani et al., 2018). Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Basuki Hadimuljono merupakan seorang birokrat yang kompeten dalam bidang geologi. Berkat kompetensi dan kariernya yang cemerlang di Kementerian PUPR, Basuki berhasil mendapatkan kepercayaan Presiden Jokowi dan diamanahi untuk menjabat Menteri PUPR di Kabinet Indonesia Maju periode 2014-2019. Pada periode kedua kemenangan Jokowi sebagai Presiden, Basuki Hadimuljono pun tetap mempertahankan kursi jabatannya di Istana sebagai Menteri PUPR periode 2019-2024 dan berhasil menahkodai berbagai macam proyek strategis nasional, salah satunya IKN.

Relasi politik yang kuat antara Menteri Basuki dengan Presiden Joko Widodo menjadi latar belakang yang mempengaruhi pengungkapan wacananya yang menyebutkan bahwa hidup di IKN akan menambah panjang usia minimal 10 tahun. Mengapa demikian? Seperti diketahui bersama, Presiden Jokowi memang sangat ambisius untuk memindahkan Ibu Kota Negara dari DKI Jakarta ke Ibu Kota Nusantara yang terletak di Kalimantan Timur. IKN pun menjadi *legacy* atau warisan infrastruktur kebanggaan Jokowi, Sehingga menjelang berakhirnya masa jabatan pemerintah periode 2019-2024, Menteri Basuki sangat intens dalam mensosialisasikan terkait IKN dihadapan media dan publik.

E. KESIMPULAN

Analisis tekstual dalam pemberitaan wacana Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Basuki Hadimuljono menunjukkan ajakannya secara implisit yang meyakinkan bahwa masyarakat yang tinggal umurnya akan bertambah panjang minimal 10 tahun. Hal itu diketahui melalui penggunaan aspek kebahasaan tema, modalitas dan konjungsi kausalitas. Tema dalam wacana Menteri Basuki diketahui melalui kata 'IKN'. Disini Basuki Hadimuljono memang secara garis besar membahas terkait IKN. Modalitas intensional melalui kata 'akan' dan modalitas epistemik melalui 'kata' sangat. Kemudian penggunaan kalimat sebab-akibatnya dapat diketahui melalui kata 'karena'.

Analisis praktik wacana pada teks berita tersebut diproduksi sesuai dengan fakta apa adanya dan telah memenuhi kode etik jurnalistik pasal 4, disebarluaskan melalui situs berita *Antaraneews.com* karena terdapat faktor kepentingan politik antara Pemerintah dan Perum LKBN ANTARA sehingga berita yang disebarluaskan sellau berkaitan dengan citra positif dari program pemerintah seperti IKN. Kemudian, wacana tersebut tidak terlihat adanya reaksi dari audiens karena ANTARA tidak menyediakan fitur kolom komentar, tetapi dapat dipastikan bahwa berita yang diunggah oleh *Antaraneews.com* telah menjangkau pembaca dari dalam hingga luar negeri karena kredibilitasnya yang mumpuni.

Analisis sosikulturalnya dapat dilihat pada situasi politik yang masih memanas pasca pilpres 2024, sehingga pengungkapan wacana Menteri Basuki tersebut sangat sensitif dan berpotensi menimbulkan kegaduhan dalam masyarakat. *Antaraneews.com* sebagai institusi media memiliki pengaruh yang cukup besar dalam pemberitaan wacana tersebut karena terdapat relasi kuasa dan faktor kepentingan di dalamnya yang dibuktikan dengan menyoroti dan membuat judul berita terkait citra positif IKN. Terakhir, latar belakang sosial-budaya dari Menteri Basuki itu juga berpengaruh dalam pengungkapan wacananya karena terdapat hubungan politik antara dirinya dengan Presiden Jokowi, sehingga Basuki Hadimuljono kerap menggaungkan soal eksistensi proyek IKN di hadapan media dan publik.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Antaraneews.com. (2024). Menteri Basuki: Hidup di IKN menambah panjang usia minimal 10 Tahun. Retrieved on 3 November 2024, from website: https://www.antaraneews.com/berita/4273131/menteri-pupr-hidup-di-ikn-menambah-panjang-usia-minimal-10-tahun#google_vignette
- Charlina, & Septyanti, E. (2019). Pemanfaatan Media Kahoots sebagai Motivasi Belajar Mengikuti Kuis Wacana Bahasa Indonesia. *Geram*, 7(2), 78–82.
- Fitriani, R., Hafiar, H., & Prastowo, A. A. (2018). Hegemoni Amerika Serikat di seri komik Captain America Steve Rogers. *Jurnal Ilmu Komunikasi Acta Diurna*, 14(1), 28–42. doi: <https://doi.org/10.20884/1.actadiurna.2018.14.1.1140>

Hasibuan, R.R.A., & Aisa S. (2020) “Dampak Dan Resiko Pemindahan Ibu Kota Terhadap Ekonomi Di Indonesia.” AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam 5 (1): 183–203.

Mayasari, & Darmayanti, N. (2019). *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: UNPAD University Press.

Mayasari, M., Darmayanti, N., & Riyanto, S. (2012). Analisis wacana kritis pemberitaan —Saweran untuk gedung KPK di harian umum Media Indonesia. *JLT– Jurnal Linguistik Terapan Politeknik Negeri Malang*, 2(2), 22–31.

Sugiyono, S. (2022). *Metode penelitian kualitatif (untuk penelitian yang bersifat: Eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)*. Bandung: Alfabeta.

Vania, P. O., Suaedi, H., & Citraningrum, D. M. (2024). *Ujaran kebencian pada kumpulan film pendek kajian analisis wacana kritis Norman Fairclough*. 13(1), 33–48. doi: https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v13i1.3240

